

Factors Associated with the Implementation of Triage by Nurses in the Emergency Room at Dr. Abdul Rivai Berau

Khairil Amin Baso^{1*}, Wiyadi², Frana Andrianur³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Khairil Amin Baso abe.khairil@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Factors, Triage, Emergency Room

Received : 20, March

Revised : 22, April

Accepted: 24, Mei

©2023 Baso, Wiyadi, Andrianu:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Triage is a rescue action in the emergency room which is carried out by grouping patients based on certain criteria. Knowledge, skills and attitudes of ED nurses are needed in clinical decision making so that mistakes do not occur in sorting based on triage so that patient management can be more optimal and directed. This study aims to determine the factors associated with the implementation of triage by nurses in the Emergency Room of RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Analytical quantitative research with a cross sectional approach. A sample of 25 people used the total sampling technique. Shows that there is no relationship between training (ρ value 1.000) and years of service (ρ value 0.554) with the implementation of triage. There is a relationship between knowledge (ρ value 0.002), attitude (ρ value 0.004) and skills (ρ value 0.009) with triage.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage Oleh Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Abdul Rivai Berau

Khairil Amin Baso¹, Wiyadi², Frana Andrianur³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Khairil Amin Baso abe.khairil@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Triage, IGD

Received : 20, March

Revised : 22, April

Accepted: 24, Mei

©2023 Baso, Wiyadi, Andrianur:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Triage adalah tindakan pertolongan di IGD yang dilakukan dengan mengelompokkan pasien berdasarkan kriteria tertentu. Pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan berdasarkan triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triage oleh perawat di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 25 orang menggunakan teknik total sampling. Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pelatihan (p value 1.000) dan masa kerja (p value 0.554) dengan pelaksanaan triage.

PENDAHULUAN

Triage adalah tindakan pertolongan di IGD yang dilakukan dengan mengelompokkan pasien berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya menurunkan angka kesakitan dan kematian bagi seluruh pasien yang masuk ke IGD (Adiyani, 2015). Pelaksanaan triage saat ini dilakukan dengan berbagai metode tetapi semuanya tetap berprinsip pada penilaian jalan nafas (airway), pernafasan (breathing) dan sirkulasi (circulation) atau primary survey. Supaya penilaian triage lebih akurat maka dilanjutkan dengan secondary survey.

Penerapan triage yang kurang dan belum memadai akan membahayakan kehidupan pasien yang tiba di IGD. Tindakan pengobatan kepada pasien dalam urutan kedatangan tanpa penilaian sebelum menentukan tingkat kegawatan dari penyakitnya atau tanpa melakukan triage terlebih dahulu akan mengakibatkan penundaan intervensi pasien dengan kondisi kritis sehingga berpotensi mematikan. Indonesia belum mempunyai standar nasional tentang sistem triage sehingga dalam pelaksanaan triage setiap Rumah Sakit berbeda-beda. Adapun penerapan triage di Indonesia mencapai prosentase 68% sampai dengan 72% dari 1.722 Rumah Sakit (Taufani Rizki, 2018).

Kemampuan perawat dalam melakukan triage dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan perawat tentang triage, keterampilan, sikap dan masa kerja. Pengetahuan, keterampilan dan sikap perawat IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan berdasarkan triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah, Oman, 2008 dalam (Sari & ., 2018) Di Indonesia jumlah pasien yang masuk di IGD meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2015 4.402.205 pasien, pada tahun 2016 4.962.226 pasien dan pada tahun 2017 sebanyak 4. 882.305 pasien (Keputusan Menteri Kesehatan, 2017). Jumlah yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan pasien gawat darurat .(Kemenkes RI, 2015)

Sesuai data yang didapatkan dari rekam medik RSUD dr. Abdul Rivai bahwa jumlah pasien yang masuk di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai Berau periode bulan Januari - Desember 2021 adalah 10.352 orang. Sebanyak 1.821 orang rawat inap dan 8.531 orang rawat jalan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai Berau ?".

TINJAUAN PUSTAKA

Triage adalah tindakan pertolongan di IGD yang dilakukan dengan mengelompokkan pasien berdasarkan kriteria tertentu. Tujuannya menurunkan angka kesakitan dan kematian bagi seluruh pasien yang masuk ke IGD (Adiyani, 2015). Pelaksanaan triage saat ini dilakukan dengan berbagai metode tetapi semuanya tetap berprinsip pada penilaian jalan nafas (airway), pernafasan (breathing) dan sirkulasi (circulation) atau primary survey. Supaya penilaian triage lebih akurat maka dilanjutkan dengan secondary survey.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Maret sampai dengan 30 April 2022 di Ruang IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Desain dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini keseluruhan perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Abdul Rivai Berau dengan sampel yang diambil secara total sampling yaitu perawat yang berjumlah 25 orang responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triage oleh perawat di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji fisher exact untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, masa kerja dan pelatihan dengan pelaksanaan triage oleh perawat di IGD.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat Karakteristik Responden

Tabel.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Perawat Di Ruang IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau

No.	Karakteristik Responden	f	(%)
1.	Umur		
	17- 25 Tahun	2	8.0
	26-35 Tahun	19	76.0
	36-45 Tahun	4	16.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	44.0
	Perempuan	14	56.0
3.	Pendidikan		
	DIII Keperawatan	24	96.0
	S1 + Ns	1	4.0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari 25 responden mayoritas responden berusia 26-35 sebanyak 19 orang (76.0%). Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 14 orang (56.0%). Pendidikan responden mayoritas berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 24 orang (96.0%). Pelatihan responden mayoritas mengikuti pelatihan BTCLS sebanyak 23 orang (92.0%). Serta masa kerja responden mayoritas dibawah 6 tahun sebanyak 14 orang (56.0%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, Masa Kerja, Pelatihan Perawat dan Pelaksanaan Triage Di Ruang IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau

No.	Karakteristik Responden	f	(%)
1.	Pengetahuan		
	Kurang	4	16.0
	Baik	21	84.0
2.	Sikap		
	Kurang	5	20.0
	Baik	20	80.0
3.	Keterampilan		
	Kurang	6	24.0
	Baik	19	76.0
4.	Masa Kerja		
	< 6 Tahun	14	56.0
	≥6 Tahun	11	44.0
5.	Pelatihan		
	BTCLS	23	92.0
	PPGD	2	8.0
6.	Pelaksanaan Triage		
	Cukup	3	12.0
	Baik	22	88.0

Hasil analisis dari Tabel.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 21 orang (84.0%). Sikap responden mayoritas menunjukkan sikap baik sebanyak 20 orang (80.0%). Keterampilan responden mayoritas menunjukkan baik sebanyak 19 orang (76.0%), dan pelaksanaan *triage* responden mayoritas baik sebanyak 22 orang (88.0%).

Analisa Bivariat

Tabel.3 Analisis Faktor Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Masa Kerja, Pelatiha Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Triage Di Ruang IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau

Variabel	Pelaksanaan Triage				Total		PR (95% CI)	P Value
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan :								
Kurang	3	12.0	1	3.5	4	16.0	0.250 (0.046-1.365)	0.002
Baik	0	0.0	21	21	21	84.0		
Keterampilan :								
Kurang	3	12.0	3	12.0	6	24.0	0.500 (0.225-1.113)	0.009
Baik	0	0.0	19	88.0	19	76.0		
Sikap :								
Kurang	3	12.0	2	8.0	5	20.0	0.400 (0.137-1.170)	0.004
Baik	0	0.0	20	17.6	20	80.0		
Masa Kerja :								
< 6 tahun	1	4.0	13	52.0	14	56.0	0.393 (0.041-3.791)	0.565
> 6 tahun	2	8.0	9	36.0	11	44.0		
Pelatihan :								
BTCLS	3	12.0	20	80.0	23	92.0	0.870 (0.742-1.019)	1.000
PPGD	0	0	2	8.0	2	8.0		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui Pengetahuan responden mayoritas baik melaksanakan *triage* baik sebesar 21 orang (84.0%), sedangkan melaksanakan *triage* cukup sebesar 0 orang (0.00%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ value 0.002 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan Triage. Nilai PR 0.250 artinya perawat yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang melakukan pelaksanaan triage lebih baik sebesar 0.250, dibandingkan perawat yang memiliki pengetahuan cukup.

Keterampilan responden mayoritas baik melaksanakan *triage* baik sebesar 19 orang (76.0%), sedangkan melaksanakan *triage* cukup sebesar 0 orang (0.00%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ value 0.009 artinya terdapat hubungan antara keterampilan dengan pelaksanaan Triage. Nilai PR 0.500 artinya perawat yang memiliki keterampilan yang baik memiliki peluang melakukan pelaksanaan *triage* lebih baik sebesar 0.500, dibandingkan perawat yang memiliki keterampilan yang cukup.

Sikap responden mayoritas melaksanakan *triage* baik sebesar 20 orang (80.0%), sedangkan melaksanakan *triage* cukup sebesar 0 orang (0.00%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ value 0.004 artinya terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *triage*. Nilai PR 0.400 artinya perawat yang memiliki sikap yang baik memiliki peluang melakukan pelaksanaan *triage* lebih baik sebesar 0.400, dibandingkan perawat yang memiliki sikap yang cukup.

Masa kerja responden mayoritas < 6 tahun melaksanakan *triage* baik sebesar 13 orang (52.0%), sedangkan melaksanakan *triage* cukup sebesar 1 orang (4.0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 0.565 artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan pelaksanaan *triage*. Nilai PR 0.346 artinya perawat yang masa kerjanya < 6 tahun memiliki peluang melakukan pelaksanaan *triage* cukup sebesar 0.346 dibandingkan perawat yang masa kerja < 6 tahun.

Pelatihan responden mayoritas mengikuti pelatihan BTCLS melaksanakan *triage* baik sebesar 20 orang (80.0%), sedangkan pelatihan responden yang mengikuti pelatihan BTCLS melaksanakan *triage* cukup sebesar 3 orang (12.0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value 1.000 artinya tidak ada hubungan antara pelatihan dengan pelaksanaan *triage*. Nilai PR 0.870 artinya perawat yang memiliki pelatihan BTCLS memiliki peluang melakukan pelaksanaan *triage* baik sebesar 0.870, dibandingkan perawat yang tidak memiliki pelatihan BTCLS.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Triage

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *triage* di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau, diperoleh nilai p value=0.002 ($p<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martanti dkk, (2015) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan keterampilan petugas di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wates.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *triage*. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 perawat (84%) memiliki tingkat pengetahuan dalam pelaksanaan *triage* pada kategori baik di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin terampil dalam pelaksanaan *triage*. Pengetahuan yang tinggi seseorang akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mematuhi setiap tindakan yang dilakukannya.

Menurut asumsi peneliti, triage merupakan salah satu ketrampilan keperawatan yang harus dimiliki oleh perawat unit gawat darurat dan hal ini yang membedakan antara perawat unit gawat darurat dengan perawat unit khusus lainnya. Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis dimana ketrampilan penting bagi perawat dalam penilaian awal, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat.

2. Hubungan Keterampilan dengan Pelaksanaan Triage

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan ada hubungan antara keterampilan dengan pelaksanaan triage di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau, diperoleh nilai p value=0.009 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, (2011) menyatakan bahwa keterampilan perawat mempengaruhi pelaksanaan triage. Salah satu dari faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triage yaitu keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat (Oktaviani et al., 2015). Kategori keterampilan yang harus dimiliki oleh perawat yang bekerja di Ruang IGD yaitu Basic literacy skill, dimana perawat harus mempunyai keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap perawat seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkankeluhan pasien dan keluarga.

Technical skill dimana perawat mempunyai keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan alat-alat kesehatan. Interpersonal skill, perawat mempunyai keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim, dan Problem solving, perawat mempunyai keahlian dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini keterampilan responden mayoritas baik melaksanakan triage baik sebesar 19 orang (76.0%), keterampilan perawat yang baik di Ruang IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau, didukung dengan pengetahuan perawat yang baik mengenai pelaksanaan triage, dimana keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan perawat. Selain pengetahuan tingkat pendidikan juga dipengaruhi oleh pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

3. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Triage

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan Triage di IGD RSUD dr Abdul Rivai Kabupaten Berau, diperoleh nilai p value=0.004 ($p<0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrayoni dkk, (2019) menyatakan ada bahwa ada hubungan sikap perawat IGD dengan pelaksanaan triage berdasarkan prioritas.

Menurut Notoatmodjo, (2012) mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan individu cenderung dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap yang positif terhadap suatu informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang yang bersikap positif akan cenderung untuk memahami dengan benar setiap informasi atau pengetahuan yang ada, sebaliknya sikap yang negatif terkadang akan memberikan pemahaman informasi yang salah.

Menurut asumsi peneliti, dilihat dari analisis kuesioner sikap dimana saat melakukan triage perlu mendengarkan keluhan pasien dengan penuh perhatian. Seorang perawat yang mempunyai rasa empati kepada pasien, dimana perawat mendengarkan keluhan pasien merupakan komunikasi terapeutik yang dimana tujuannya yaitu untuk kesembuhan pasien. Seorang perawat haruslah mempunyai jiwa yang extra sabar dalam mendengarkan keluhan pasien, karena pasien itu butuh perhatian butuh kasih sayang butuh akan tanggapan yang serius dari perawat, pasien akan merasa dihargai jika pasien itu didengarkan keluhan kesahnya diberikan masukan oleh perawat tersebut.

4. Hubungan Masa Kerja dengan Pelaksanaan Triage

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan pelaksanaan triage di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau, diperoleh nilai p value : 0.565 ($p>0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikriyah dan Rahayu, (2016)) menyatakan tidak terdapat hubungan masa kerja dengan pelaksanaan triage perawat pelaksana di Ruang IGD Rumah Sakit Tipe Kabupaten Jombang.

Tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang telah lebih masa berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka yang senioritasnya yang lebih rendah (Robin, 2007 dalam Zulfikriyah dan Rahayu, 2016). Menurut Prints (1994) dalam (Saputra, 2012) seorang tenaga kerja apabila bekerja lebih dari 5 tahun maka dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja dengan masa kerja yang relatif lama, sementara dikatakan tenaga kerja baru jika masa kerjanya di bawah atau sama dengan 5 tahun.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini masa kerja perawat mayoritas < 6 tahun sebanyak 14 orang dimana dalam pelaksanaan triage cukup 1 orang dan pelaksanaan triage baik 13 orang. Masa kerja memungkinkan berkembangnya pengetahuan perawat karena beragam kasus pasien ditemui semasa kerja di rumah sakit. Masa kerja juga salah satu faktor mempengaruhi pengetahuan perawat dimana masih rendahnya pengetahuan perawat meskipun masih bergantung dari beragamnya kasus yang sering ditanganin oleh perawat dalam menggunakan pengalamannya sebagai proses belajar dan perbaikan pelaksanaan triage.

5. Hubungan Pelatihan dengan Pelaksanaan Triage

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tidak ada hubungan antara pelatihan dengan pelaksanaan triage di IGD RSUD dr. Abdul Rivai Berau, diperoleh nilai p value : 1.000 ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evie dkk, (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor pelatihan dengan pelaksanaan triage perawat pelaksana di Ruang IGD Rumah Sakit Tipe C Malang.

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan psikomotor seseorang dalam melakukan penilaian, pengambilan keputusan dan intervensi kegawatan yang merupakan bagian dari program pendidikan yang komprehensif (Dadashzadeh et al, 2013). Pelatihan mengenai keterampilan triage dapat memungkinkan perawat IGD untuk melakukan pelaksanaan triage lebih efektif, sehingga akan menghasilkan pemilahan pasien yang lebih baik dan akurat (Kelly, 2011).

Menurut asumsi peneliti, dimana pelatihan bagi perawat khususnya perawat di garda terdepan pelayanan di Rumah Sakit yaitu Ruang IGD, pelatihan-pelatihan sangat dibutuhkan untuk sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, hendaknya RSUD dr. Abdul Rivai Berau melaksanakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, sikap, loyalitas dan kerjasama untuk mencapai tujuan rumah sakit.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan pelaksanaan triage oleh perawat di RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Sementara untuk variabel masa kerja dan pelatihan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat untuk pelaksanaan triage di Ruang IGD, selain itu perawat diharapkan mempetahankan keterampilan dan sikap dalam pelaksanaan triage. Selain itu, Rumah Sakit agar dapat meningkatkan tenaga kesehatan khususnya perawat yang profesional dalam semua bidang tindakan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khususnya tentang kegawat daruratan yang terkait pelaksanaan triage.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel bebas yang lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapakan terimakasih atas kerjasama RSUD dr. Abdul Rivai Berau selama proses penelitian dan terimakasih kepada Formosa Jurnal of Applied Sciences (FJAS) yang telah mempublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Hidayat. (2014). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. EGC.
- Ahmil. (2018a). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Triage Di Ruang Igd Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Kesmas*, 7(6).
- Ahmil. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Triage Di Ruang Igd Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesmas*, 7(6).
- Aloyce et all. (2014). Assessment Of Knowledge And Skills Of Triage Amongst Nurses Working In The Emergency Centers In Dar Es Salam Tanzania. *Journal African Medicine*, 4, 14-18.
- Andrayoni dkk. (2019). Hubungan Peran Dan Sikap Perawat Igd Dengan Pelaksanaan Triage Berdasarkan Prioritas. *Journal Of Telenursing*, 1, 294-303.
- Anggoro. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan*, 6, 98-105.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, I(1), 33-42.
- Budiaji, W. (2016). Tingkat Kecemasan Pasien Label Kuning.
- Dadashzadeh et all. (2013). Factors affecting triage decision making from the viewpoints of emergency department staf in Tabriz hospital, Iran. *Journal Crit Care Nurs*, 6, 269-276.
- Datusanantyo, A. R. (2013). Emergency Severity Index (ESI) : Salah Satu Sistem Triase Berbasis Bukti Decision Point A : Does the. *RAD Journal*, 10(07), 2011-2013.
- Depkes. (2009). Kategori Umur.
- Ekins, K., & Morphet, J. (2015). The accuracy and consistency of rural, remote and outpost triage nurse decision making in one Western Australia Country Health Service Region. *Australasian Emergency Nursing Journal : AENJ*, 18(4), 227-233. <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2015.05.002>
- Evie dkk. (2016). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage Perawat Pelaksanadi Ruang Igd Rumah Sakit Tipe C Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 12(3), 144-153.
- Gillboy. (2012). Emergency Severity Index (ESI): A Triage Tool For Emergency Department Care (II). Agency For Health Care Research And Quality.
- Gurning, Y., Karim, D. and M. (2014). 'Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan igd terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas', Skripsi,
- Gurning dkk. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Petugas Kesehatan Igd Terhadap Tindakan Triage Berdasarkan Prioritas. *Riau Kesehatan*, 1-9.
- Kelly. (2011). Training for the role of triage in Australasia. *Journal Emergency Medicine*, 13, 230-232.

- Kemenkes RI. (2016). Permenkes RI No. 19, 2016.
- Kemenkes RI. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan.
- Koesindratmono, F., & Septarini, B. G. (2011). Hubungan antara Masa Kerja dengan Pemberdayaan Psikologis pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero). *Insan Media Psikologi*, 13(1), 1-7.
- Lusiana. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pelaksanaan Triage di UGD RS Puri Indah Jakarta (Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul (ed.)).
- Martanti dkk. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Wates. *Jurnal Media Kesehatan*, 4(2), 69-76.
- Maulana dkk. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Penerapan Triage Di Igd Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Prima*, 3(1), 99-104.
- Mony & Afandi. (2014). Hubungan Sikap Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. (Doctoral dissertation, STIKES' Aisyiyah Yogyakarta).
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (IV). Salemba Medika.
- Oktaviani, H., Sulisetyawati, S. D., & Fitriana, R. N. (2015). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien di rumah sakit panti waluyo surakarta. STIKES Kususma Husada.
- Rizal. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Instalasi Gawat Darurat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru Di Rsud Am Parikesit Tenggarong. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5.
- Saputra, W. E. (2012). Gambaran Kejadian Nyeri Punggung Bawah pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar. 1-108.
- Solheim. (2016). *Emergency Nursing: The Profession, The Pathway (I)*. Sigma Theta Tau International.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedure Penelitian (IV)*. Rineka Cipta.
- triage education Kit, E. (2009). *Triage workbook*. Commonwealth of Australia.-2009.-206 P.
- Yohana. (2014). Pelaksanaan Triage Di RS Yohana. 282.
- Zulfikriyah dan Rahayu. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Masa Kerja Perawat Terhadap Pelaksanaan Triage di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Kabupaten Jombang. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang